

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah sebuah karya mini objek yang dicipta oleh seorang intelektual organik tertentu yang merupakan refleksi kehidupan yang dia alami selama hidupnya. Seorang sastrawan adalah individu yang aura intelektualnya senantiasa bergesekan dengan problematika internal dirinya atau persoalan psikologis. Sastra yang bermediakan bahasa, merupakan sebuah ‘fenomena’ tersendiri. Bahasa sastra adalah bahasa yang sangat egois, tak peduli dengan regulasi bahasa yang melingkupinya. Karena itu bahasa sastra senantiasa konotatif, multi interpretatif, serta tidak memiliki kejelasan makna/ambigu dalam konteks semantik yang baku.

Karya sastra yang diciptakan seorang sastrawan pasti memiliki latar belakang psikologis tertentu yang membidani kelahirannya. Demikian pula dapat dipastikan bahwa karya sastra melibatkan esensi pemikiran ‘psikologis’ sang penulisnya. Berangkat dari pengalaman jiwa, pengalaman sosial, bahkan mungkin spiritual. Dengan demikian maka sastra memang sebuah wujud yang kompleks secara unsur. Unsur yang dimaksud adalah unsur pembangun dirinya; mulai dari *sel* yang membentuk jaringan yang kemudian membentuk organ tubuhnya.

Cerpen merupakan satu dari sekian genre sastra yang dikenal adalah teks naratif yang memiliki alur cerita yang tegas. Sebuah cerita dalam cerpen pasti mengadopsi satu kasus yang terjadi dalam masyarakat di mana pengarang berada-

bahkan lebih dari itu dicampur dengan pengalaman spiritual, psikologis, serta dibumbui sedikit penyedap rasa imajinasi-terciptalah sebuah cerpen. Pendek kata cerpen(sastra pada umumnya) adalah kasya sastra yang muncul dari embrio kehidupan sosial dan psikologis satu dan sekelompok individu.

Seorang seniman atau pengarang akan melibatkan sebuah emosi psikisnya ke dalam karya sastra. Keinginan dan hasrat-hasrat dalam dirinya tidak bisa semua diwujudkan pada dunia nyata. Jadi secara tidak langsung, sebuah karya sastra (cerpen) merupakan pemuasan jiwanya terhadap keinginan. Menurut Freud: Seniman asal mulanya adalah seseorang yang lari dari kenyataan ketika untuk pertama kalinya ia tidak dapat memenuhi tuntutan untuk menyangkal pemuasan insting. Kemudian dalam kehidupan fantasinya ia memuaskan keinginan erotis dan ambisinya. Tetapi ia dapat menemukan jalan untuk keluar dari dunia fantasi ini dan kembali ke kenyataan; dan dengan bakatnya yang istimewa, ia dapat membentuk fantasinya menjadi suatu jenis realitas baru, dan orang menerimanya sebagai bentuk perenungan hidup yang bernilai. Jadi dengan jalan khusus ia menjadi sang pahlawan, raja, pencipta, tokoh favorit yang memang diimpikannya, tanpa harus melalui jalan berputar untuk membuat perubahan nyata pada dunia luar. (dalam Wellek dan Warren, 1989: 92).

Psikoanalisis dalam sastra memiliki empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Yang keempat adalah

mempelajari dampak sastra pada pembaca. Namun, yang digunakan dalam psikoanalisis adalah yang ketiga karena sangat berkaitan dalam bidang sastra.

Asal usul dan penciptaan karya sastra dijadikan pegangan dalam penilaian karya sastra itu sendiri. Jadi psikoanalisis adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teori psikoanalisis Lacan mengenai hasrat. Tokoh dalam cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono yang telah dipilih akan dibahas dari sudut psikoanalisis baik dalam tindakan, pemikiran, kepercayaan, dan konsep tentang diri yang dideterminasi oleh ketaksadaran dan berbagai dorongan serta hasratnya. Adapun bentuk analisisnya berupa pendeskripsian identifikasi tokoh dalam pemenuhan hasrat untuk pembentukan ego tokoh aku sebagai pencipta tokoh. Pembacaan psikoanalisis dalam penelitian ini terarah pada personah hasrat yang tergambar pada tokoh yang ada dalam cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono.

.Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Lacan mengenai konsepsi hasrat yang pendeskripsinya berdasarkan pada identifikasi dan korporasi dalam intervensinya budaya yang dimunculkan dalam cerpen berdasarkan berbagai peranan dan bentuk hasrat ekonomi subjek (tokoh) dan cara budaya tersebut bekerja pada dan melalui berbagai bentuk hasrat tersebut sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan oleh Lacan.

Dalam cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono yang menjadi objek kajian ini akan di analisis hasrat tokoh-tokoh yang mewaliki Aku. Kata-kata yang

dijadikan diksi oleh Sapardi Djoko Damono sarat metafor, tidak dibiarkan sendiri mengemban makna-makna ambigu.

Karya sastra merupakan gambaran hasrat pengarangnya, melaluinya sastrawan membiarkan dirinya dipenuhi kahayal yang merupakan gambaran hasrat yang terwujudkan, proses ini disebut Freud dengan istilah mimpi mata terbuka. Hala ini berlaku pada seorang Sapardi dalam cerpennya yang memiliki gaya penulisan tak jauh berbeda dengan gaya penulisannya dalam puisi, yaitu banyak menggunakan metafora dan metonimia untuk menuangkan gagasan-gagasannya sebagai pengejawantahan hasrat. Sapardi kerap menulis puisi dengan gaya prosaik, pada cerpen-cerpennya yang dipilih dalam penelitian ini, gaya kepenyairan mendominasi komposisi cerpennya.

Cerpen merupakan media penggambaran kejadian yang singkat tapi penuh makna. Cerpen adalah salahsatu wujud budaya yang terahirdari pemikiran, cita dan karsa, di dalamnya terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan atau psike. Cerpen-cerpen dalam antologi “Membunuh Orang Gla” karya Sapardi Djoko Damono berpotensi untuk dianalisis dengan pembacaan psikoanalisis, pembacaan tersebut diterapkan pada tokoh dalam cerpen-cerpen yang telah dipilih.

Berdasarkan pemikiran diatas Penulis merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut:

**Kajian Psikoanalisis Cerpen-cerpen Dalam Antologi “Membunuh Orang Gila” Karya Sapardi Djoko Damono**

## **1.2 Batasan Masalah**

1. Cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono yang dikaji dalam kajian ini adalah beberapa cerpen yang terdapat pada antologi cerpen yang berjudul *Dongeng Kancil, Membunuh Orang Gila dan Ratapan Anak Tiri*
2. Analisis cerpen yang dilakukan peneliti dititikberatkan pada penganalisisan tokoh dengan teori Psikoanalisis mengenai hasrat – menjadi tokoh Aku pada cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berawal dari permasalahan di atas, perumusan masalah yang bisa dideskripsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerpen-cerpen dalam antologi “ Membunuh Orang Gila” karya Sapardi Djoko Damono yang dipilih dalam penelitian ini?
2. Bagaimanakah refresentasi hasrat-menjadi tokoh Aku cerpen-cerpen dalam antologi “ Membunuh Orang Gila” karya Sapardi Djoko Damono apabila didasarkan pada konsepsi psikoanalisis Lacan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- 1) untuk mengetahui struktur cerpen-cerpen yang dikaji.
- 2) Menafsirkan deskripsi hasrat-menjadi Aku berdasarkan konsepsi Psikoanalisi Lacan.

## **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang psikoanalisis dalam penerapannya mengkaji karya sastra serta memahami hasrat tokoh yang secara mimetik merupakan representasi dari keadaan (lack/kekurangan) sebagai akibat dari keberadaannya dalam fase Simbolik dan Imajiner.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi model penelitian bagi penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan psikoanalisis, dan menambah perbendaharaan contoh penelitian sastra yang menggunakan pendekatan psikoanalisis.

## **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.5.1 Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004: 53). Analisis yang dimaksud berupa interpretasi atau penafsiran seperti halnya penelitian Heurmeuntika, yaitu metode yang disejajarkan dengan interpretasi atau penafsiran terhadap bahan kajian yaitu karya sastra yang merupakan konstruksi makna kompleks yang bermedium bahasa untuk pencapaian makna optimal ( Ratna, 2004: 45-46).

Titik masuk dalam penafsiran yang dilakukan bertolak pada hasrat-menjadi yang tergambar dalam tokoh Aku pada Cerpen-cerpen Sapardi Djoko Damono, mengkajinya melalui konsepsi teori psikoanalisis Lacan mengenai hasrat

dalam kaitannya dengan fase perkembangan psikis yaitu Real, Simbolik, dan Imajiner.

### **1.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang penulis menggunakan dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang berjudul *Dongeng Kancil*, *Membunuh Orang Gila* dan *Ratapan Anak Tiri* dalam antologi *Membunuh Orang Gila* Karya Sapadi Djoko Damono.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Studi pustaka, yaitu kegiatan menelaah buku-buku dan berbagai literatur lain untuk mendapatkan teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian serta teori dasar tentang Psikoanalisis Lacan dalam pengkajian karya sastra, hubungan psikoanalisis dengan sastra serta mengenai sastra itu sendiri.

### **1.5.4 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca berulang-ulang korpus yang menjadi bahan kajian agar mendapat pemahaman yang utuh. Membatasi permasalahan dan merumuskan sebagai rah kajian dalam penelitian.
- 2) Menerapkan teori struktural terhadap karya sastra dengan cara mengkaji struktur cerpen. Langkah pertama yang dikerjakan adalah membedakan unsur instrinsik dengan menitik beratkan pada tokoh. Unsur-unsur

intrinsik dikaji berdasarkan konsep Todorov yaitu analisis aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek verbal. Ketiga aspek tersebut meliputi fakta cerita mengenai alur, tokoh, dan latar.

3) Dari pengkajian struktur tersebut , terutama mengenai tokoh, pembahasan dilanjutkan dalam pembacaan psikoanalisis berupa pendeskripsian mengenai relasi antar tokoh, dan alienasi yang dialami tokoh Aku berdasarkan pada data yang ada pada korpus penelitian yaitu cerpen-cerpen dalam antologi “Membunuh Orang Gila” karya Sapardi Djoko Damono.

4) pembacaan dilanjutkan pada penafsiran potensi hasrat tokoh Aku berdasarkan data yang sudah dideskripsikan sebelumnya. Penafsiran hasrat yang sebagaimana dimunculkan dalam tokoh terbagi kedalam dua wilayah dualitas hasrat yaitu hasrat-menjadi dan hasrat-memiliki. Akan tetapi dalam penelitian ini akan difokuskan pada hasrat-menjadi

### **1.5.5 Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mencari permasalahan pokok, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah mengenai hasrat-menjadi tokoh Aku dalam cerpen-cerpen dalam antologi “Membunuh Orang Gila” karya Sapardi Djoko Damono.

- 2) Perumusan dan pendefinisian masalah. Untuk merumuskan masalah penulis melihat hasrat-menjadi tokoh aku pada cerpen-cepen yang dikaji berdasarkan konsep Lacan.
- 3) Mengumpulkan data, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa antologi cerpen berjudul “Membunuh Orang Gila” karya Sapardi Djoko Damono.
- 4) Menganalisis dan memberi interpretasi. Analisis dan interpretasi menjadi bagian dari proses pengumpulan data yang menjadi permasalahan pokok untuk melihat gambarannya. Dalam penelitian penulis membagi dua analisis menjadi dua bagian, yaitu analisis struktural cerpen dan pembacaan psikoanalisis.
- 5) Menarik kesimpulan. Setelah melakukan analisis dan interpretasi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan . kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya, agar menadapa suatu pemecahan masalah pokok dalam penelitian ini.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa kata kunci, yaitu sebagai berikut;

1. Cerpen adalah cerita rekaan yang memusatkan diri pada suatu tokoh dalam satu situasi pada suatu ketika, sehingga cerita tersebut relatif pendek

2. Kajian psikolanalisis adalah analisis teks sastra yang didasarkan pada teori psikologi yang relevan dengan tema karya sastra yang dijadikan objek penelitian.
3. *Dongeng Kancil, Membunuh Orang Gila dan Ratapan Anak Tiri* adalah cerpen karya Sapardi Djoko Damono yang dijadikan objek kajian penelitian ini.

